

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena PAUD menjadi fondasi utama bagi pembentukan kepribadian, karakter, dan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya memberikan stimulasi kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah strategi dalam membentuk dasar karakter dan kepribadian anak sejak dini.

Pada masa usia dini, perkembangan anak berlangsung secara menyeluruh yang mencakup aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral. Kelima aspek tersebut tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk kepribadian anak secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, seimbang, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Apabila stimulasi yang diberikan kurang tepat,

maka hal ini dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting ditanamkan sejak dini adalah nilai agama dan moral (NAM). Menurut Muliawati (2024) bahwa pendidikan anak usia dini harus dilakukan seoptimal mungkin agar semua kemampuan anak berkembang, baik fisik, pikiran, emosi, sosial, maupun spiritual. Pendekatan holistik penting karena membantu membentuk karakter anak secara lengkap. Nilai agama dan moral membantu anak untuk mengenal kebaikan, membedakan perilaku yang benar dan perilaku yang salah, serta membangun kebiasaan hidup positif seperti sikap jujur, sopan, tolong-menolong, menghargai orang lain, dan mengucapkan salam pada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Utama & Dea (2023) yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami aturan sosial, mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, serta belajar bertanggung jawab atas tindakannya. Hal ini menunjukkan bahwa usia 5 sampai 6 tahun merupakan tahap yang sangat potensial untuk memperkuat internalisasi nilai agama dan moral melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Nilai agama dan moral mempunyai peranan penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak yang berkarakter dan berakhlak baik. Melalui proses pembiasaan sikap positif sejak dini, anak secara bertahap belajar memahami arti dari setiap tindakan yang mencerminkan nilai kemanusiaan dan spiritual. Ketika nilai-nilai tersebut diperkuat dalam kehidupan sehari-hari, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengenali perasaan dirinya sendiri

dan orang yang ada di sekitarnya, memiliki sikap empati, serta dapat mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak hanya fokus pada pengajaran tentang kebaikan, melainkan juga berfungsi sebagai dasar pembentukan perilaku etis yang membimbing anak untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, nilai agama dan moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata anak. Dengan demikian, penguatan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter bangsa yang beriman dan berakhlak mulia.

Pada kenyataannya, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mampu menampilkan perilaku moral dan keagamaan secara optimal, seperti belum terbiasa berbagi dengan teman, kurang jujur dalam bertindak, belum menunjukkan sikap tolong-menolong, serta kurang menghargai orang lain. Padahal masyarakat di Indonesia dikenal memiliki landasan nilai religius yang kuat serta keberagaman budaya yang kaya, sehingga pembentukan nilai-nilai moral dan agama sejak usia dini menjadi aspek penting dalam proses pendidikan karakter (Ardiana, 2023). Akan tetapi, tantangan globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta kemudahan akses terhadap berbagai media menyebabkan perubahan lingkungan yang berlangsung sangat cepat dan kompleks, sehingga anak-anak lebih mudah terpapar berbagai konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama maupun etika yang berlaku di masyarakat dan pendidikan. Selain itu, anak juga dihadapkan pada lingkungan sosial yang

semakin beragam, namun sering kali tidak diimbangi dengan pembiasaan nilai-nilai moral sejak dini. Jika kondisi ini tidak diatasi secara tepat, maka proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral yang diharapkan dapat membentuk karakter anak secara utuh berisiko terhambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konkret dan inovatif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak.

Berdasarkan observasi di TK Katolik Santa Clara Surabaya yang beralamat di Jalan Ngagel Madya No.1 Surabaya. Diketahui bahwa jumlah anak pada kelompok B sebanyak 42 anak, yang terdiri dari kelompok B1 berjumlah 22 anak dan kelompok B2 berjumlah 20 anak. Pada kelompok B1, masih terdapat 19 anak yang belum menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral secara optimal, yang ditandai dengan belum berkembangnya sikap jujur, sopan santun, tolong-menolong, tanggung jawab, berbagi, dan menghargai. Sementara itu, pada kelompok B2, masih terdapat 12 anak yang juga belum menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral secara optimal dengan indikator perilaku yang sama, yaitu belum berkembangnya sikap jujur, sopan santun, tolong-menolong, tanggung jawab, berbagi, dan menghargai. Observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami dan mempraktikkan nilai agama dan moral masih perlu dikembangkan secara lebih optimal. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kegiatan pengenalan nilai agama dan moral masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, hafalan doa dan lembar kerja anak (LKA). Pendekatan ini cenderung membuat anak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya menjelaskan nilai-nilai moral

tanpa melibatkan anak secara aktif melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran seperti ini cenderung kurang menarik dan sulit dipahami oleh anak usia dini, karena anak belajar lebih aktif melalui pengalaman konkret, bermain dan meniru perilaku yang dilihatnya secara langsung (Sudimiasih et al., 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, interaktif dan menyenangkan, yang mampu membantu anak memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah media "*Stage of Kindness*". Media ini merupakan media panggung boneka edukatif yang menampilkan cerita-cerita yang memuat nilai agama dan moral seperti mudah berbagi, tidak cepat marah, kejujuran, sikap tolong-menolong, menghargai teman, tanggung jawab, dan kasih sayang. Cerita dalam media *Stage of Kindness* dikemas dengan cara yang menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui peran boneka dan dialog dalam cerita, anak diajak untuk memahami makna kebaikan serta meneladaninya melalui pengalaman bermain dan refleksi sederhana bersama pendidik. Dengan keterlibatan tersebut, anak tidak hanya mendengar, tetapi juga mengalami dan menanamkan nilai-nilai moral secara langsung. Selain itu, media *Stage of Kindness* dilengkapi dengan buku cerita bergambar yang berisi kisah moral sederhana dan pesan-pesan kebaikan yang dapat dibaca bersama anak. Kombinasi antara media visual, media audio dan media literasi yang menyeluruh, karena anak dapat melihat, mendengar, membaca dan merasakan pesan moral secara langsung melalui imajinasi dan bermain peran. Sejalan dengan hal tersebut, Wahyuni

(2024) menjelaskan bahwa panggung boneka merupakan media pembelajaran berbasis drama moral yang disusun melalui kegiatan bermain peran dengan skenario yang memuat pesan nilai-nilai moral dan agama. Media ini menekankan tiga komponen utama, yaitu penyajian situasi moral nyata yang sesuai dengan usia anak, refleksi dan diskusi sederhana mengenai tindakan baik serta pembiasaan nilai moral dalam aktivitas harian anak.

Penggunaan media ini sejalan dengan pendapat Rahayuningsih et al., (2022) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada anak, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak dalam proses belajar. Demikian juga pendapat dari Shabrina et al., (2025) bahwa media yang menarik sesuai dengan karakteristik anak dapat mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat terhadap nilai yang diajarkan. Namun demikian, penggunaan media panggung boneka berbasis nilai moral seperti *Stage of Kindness* masih belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks peningkatan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan media *Stage of Kindness* mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian berjudul "Pengaruh Media *Stage of Kindness* dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Clara Surabaya." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan model

pembelajaran yang kreatif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan anak, khususnya dalam memperkuat pendidikan nilai agama dan moral di lembaga PAUD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media *Stage of Kindness* dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Clara Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Stage of Kindness* dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Clara Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul Pengaruh Media *Stage Of Kindness* dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Clara Surabaya, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan media *Stage Of Kindness* sebagai sarana untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada penggunaan media *Stage Of Kindness* dalam pengembangan nilai agama dan moral anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik

Sebagai sumber referensi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan nilai agama dan moral pada anak.

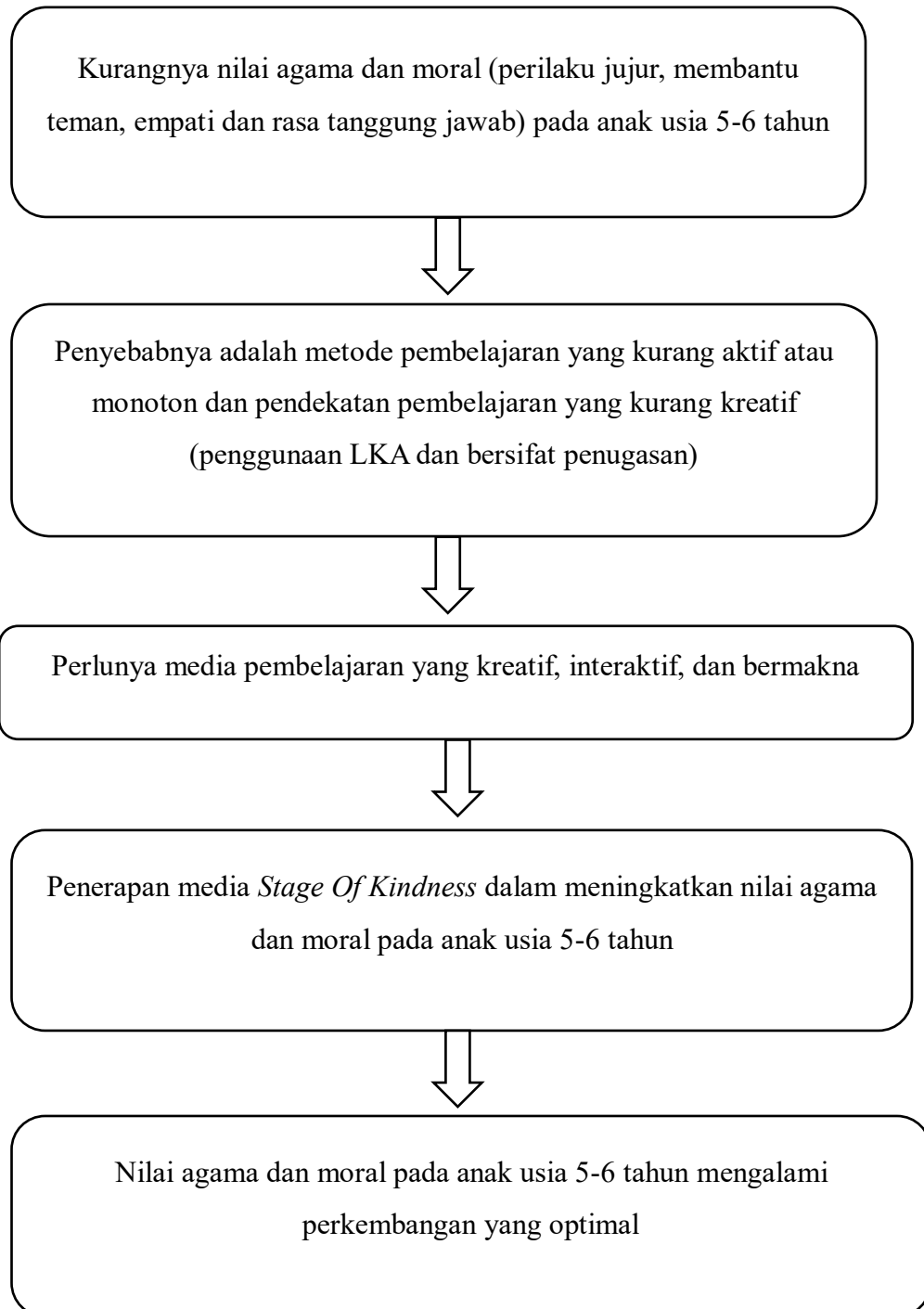
2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi sekolah dalam menstimulus nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah wawasan untuk mengembangkan media pembelajaran terkait dengan media *Stage of Kindness* dalam meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

1.5 Kerangka Teoritis



Bagan 1.1
Kerangka Teoritis

1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori di atas, peneliti menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015:98). Hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ha: ada pengaruh media pembelajaran *Stage of Kindness* terhadap nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katoik Santa Clara Surabaya
- b. Ho: tidak ada pengaruh media pembelajaran *Stage of Kindness* terhadap nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Clara Surabaya

1.7 Ruang Lingkup dan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terkait media pembelajaran *Stage of Kindness* yang dibuat sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral di TK Katolik Santa Clara Surabaya. Batasan penelitian mencakup pengaruh media *Stage of Kindness* terhadap nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

1.8 Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Media Stage Of Kindness* merupakan media panggung boneka edukatif yang menampilkan berbagai cerita yang memuat nilai agama dan moral. Media ini menggunakan boneka tangan dan buku cerita sebagai sarana pembelajaran interaktif dalam memahami nilai agama dan moral. Boneka tangan terbuat dari bahan kain yang aman, nyaman serta ramah digunakan oleh anak dan buku cerita dirancang dan didesain dengan menarik, kontekstual serta mudah dipahami oleh anak. *Media Stage Of Kindness* ini menyerupai panggung boneka mini yang dirancang sebagai alat bantu edukatif dalam menampilkan cerita-cerita bernilai agama dan moral secara menarik dan menyenangkan bagi anak.
- b. Nilai agama dan moral adalah dasar pembentukan karakter anak yang mencakup keyakinan kepada Tuhan serta berperilaku baik terhadap sesama. Nilai Agama dan Moral ini tampak dalam kebiasaan anak yang mulai berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menirukan gerakan ibadah, berbagi dengan teman, berperilaku jujur, sopan, disiplin dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama, menolong dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Anak usia 5-6 tahun adalah individu yang berada pada tahap akhir pendidikan anak usia dini dengan kemampuan berpikir, berperilaku dan berinteraksi sosial yang semakin berkembang. Anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan pemahaman terhadap nilai agama dan moral melalui perilaku nyata, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bertanggung jawab serta menolong teman di lingkungan sekitarnya.

1.9 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan pada proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Media *Stage Of Kindness* dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Clara Surabaya” terbagi ke dalam beberapa bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan istilah dan organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka membahas mengenai hakikat anak usia dini, media pembelajaran anak usia dini, media *Stage Of Kindness*, nilai agama dan moral anak usia dini dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan mengenai analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran.